

**GASING (GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING BAGI MASYARAKAT DESA
BAJEMAN KECAMATAN TRAGAH KABUPATEN BANGKALAN**

***GASING (STUNTING PREVENTION MOVEMENT) FOR BAJEMAN VILLAGE
COMMUNITIES TRAGAH DISTRICT BANGKALAN***

M. Hasinuddin , Luluk Fauziyah Januarti,
STIKes Ngudia Husada Madua
Email: lulukfauziyah127@gmail.com

ABSTRAK

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran sangat penting bagi agama, bangsa dan negara. Majunya sebuah agama, bangsa, dan negara sangat ditentukan oleh sikap dan perilaku generasi muda. *Stunting* merupakan insiden yang terjadi secara global, terbukti prevalensi *stunting* di Bangkalan yang paling tinggi di Jawa Timur. Gasing (Gerakan Pencegahan Stunting) merupakan program pemberdayaan masyarakat dan edukasi kepada masyarakat melalui pola-pola yang lebih berorientasikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki responsifitas dan tanggungjawab yang tinggi terhadap pencegahan stunting. Hadirnya program ini membawa sisi kemanfaatan, masyarakat khususnya akan lebih rutin melakukan gerakanolahan pangan, menggunakan pangan lokal, dan gerakan dirumamasyarakat lebih dekat dengan pelayanan kesehatan, lebih terkontrol kesehatannya mnegukur tinggi badan dan berat badan, masyarakat dapat terlibat dalam peningkatan hidup. Mitra dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Tim Pengerak PKK Desa Bajeman. Mengetahui secara komprehensif mengenai faktor-faktor genesis *stunting* dapat memberikan konseptual informasi lebih akurat. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah *stunting* di Desa Bajeman Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan yaitu peran petugas kesehatan dengan melakukan pendekatan seperti memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil, pemeriksaan ibu hamil minimal 4 kali serta mendapat tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, perbaikan gizi di 1000 hari pertama awal pertumbuhan, pemantauan tumbuh kembang di Posyandu menjadi indikator yang diukur oleh petugas kesehatan. Pendekatan tidak langsung seperti penyediaan air bersih, fasilitas sanitasi serta layanan kesehatan pun tercakup lewat dana desa. Desa diharapkan menjadi ujung tombak dalam upaya pemerintah Indonesia menekan angka kejadian *stunting*.

Kata Kunci :Gasing, stunting, pencegahan

ABSTRACT

The younger generation is the next generation of the nation which has a very important role for religion, nation and state. The progress of a religion, nation, and state is largely determined by the attitudes and behaviors of the younger generation. Stunting is an incident that occurs globally, proven by the highest prevalence of stunting in Bangkalan in East Java. Gasing (Gerakan Pencegahan Stunting) is a community empowerment and education program for the community through patterns that are more oriented towards improving the quality of human resources who have high responsiveness and responsibility for stunting prevention. The presence of this program brings a side of benefit, the community in particular will more routinely carry out food isolation movements, use local food, and movements at home closer to health services, more controlled health, including height and weight, people can be involved in improving life. The partner of this Community Service is the Bajeman Village PKK Crusting Team. Knowing comprehensively about the factors of stunting genesis can provide more accurate conceptual information. One of the efforts to overcome the problem of stunting in Bajeman Village, Tragah District, Bangkalan Regency is the role of health workers by taking approaches such as improving the nutrition and health of pregnant women, checking pregnant women at least 4 times and getting a minimum of 90 tablets of blood during pregnancy, improving nutrition in the first 1000 days of early growth, monitoring growth and development at Posyandu is an indicator measured by health workers. Indirect approaches such as the provision of clean water, sanitation facilities and health services are also covered through village funds. Villages are expected to be the spearhead in the Indonesian government's efforts to reduce the incidence of stunting.

Keywords :Gasing, stunting, prevention

PENDAHULUAN

Usia balita merupakan fase dimana proses perkembangan dan pertumbuhan dapat terjadi dengan sangat pesat. Pada fase ini balita membutuhkan asupan makanan dengan gizi yang cukup dengan jumlah dan kualitas yang berlebih karena pada umumnya balita memiliki aktivitas yang cukup aktif dan masih dalam proses belajar (Ramadhan et al., 2020). Salah satu masalah dengan gizi yang banyak terjadi adalah *Stunting*. *Stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita yang memiliki tinggi badan yang dilihat dari nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi dan kurang dari -3SD (Ratu et al., 2018).

Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Apriyanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) menunjukkan angka yang cukup menggembarakan terkait masalah *stunting* di Indonesia. Angka *Stunting* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 37,2% sedangkan pada

tahun 2018 menjadi 30,8%. Namun angka kejadian *stunting* pada balita ini masih tergolong cukup besar. Data dan Informasi dari Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota Tahun 2021 menyebutkan bahwa Propinsi Jawa Timur menempati urutan ke 14 dari 34 Provinsi untuk persentase Balita *Stunting*, yaitu sebesar 23,5%. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten/Kotamadya yang ada di Provinsi Jawa Timur yang menempati urutan pertama dengan kejadian *stunting* yang tinggi dengan angka 38,9%.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada strategi global WHO yaitu advokasi dengan melakukan pendekatan serta dukungan dengan pihak TP PKK kabupaten Bangkalan, kemudian dilanjut dengan dukungan sosial yang didapatkan dari para tokoh masyarakat terdiri dari kepala desa, kepala dusun, Kader dan sebagainya. Kemudian yang terakhir adalah pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Intervensi kegiatan dilakukan di Desa Bajeman Kecamatan Tragah dalam kurun waktu satu bulan yakni dari tanggal 12 Mei 2022 sampai dengan 12 Juni 2022 melalui metode yaitu luring. Adapun intervensi yang dilakukan disajikan dalam tabel 1 berikut

Tabel 1 judul table (font 11)
Content table font 10

No	Nama Program Intervensi	Kegiatan.	Metode
1.	Penyuluhan Stunting	Penyuluhan online lanjutan lewat <i>Google Meet</i> tentang Pentingnya Peranan Orang Tua Bagi Anak Terkait Asupan Zat Gizi Untuk Mencegah	Online dan offline

		Stunting di Masa Pandemi dimana dalam meeting itu sendiri terdapat tim pelaksana kegiatan	
	Pengolahan pangan local pencegahan stunting	Pembuatan Nugget Jagung, proses pembuatan nugget jagung didemonstrasikan ini, kemudian dilombakan dengan ibu ibu Penggerak PKK desa Bajeman PembuatanTemp e kacang, proses pembuatan didemonstrasikan diupload di Youtube serta dibagikan kepada ibu-ibu	
2.			
3.	Gerakan Orang Tua Paham Gizi, Anak Bebas Stunting	Penyuluhan online lanjutan lewat Google Meet tentang Pentingnya Peranan Orang Tua Bagi Anak Terkait Asupan Zat Gizi Untuk Mencegah Stunting di Masa Pandemi dimana dalam meeting	
3.	Gerakan kreatif anak stimulus pencegahan stunitng	Mengadakan lomba menata biji biji oangan local dan mengukur deteksi dini tumbuh kembang	offlin e

Sumber: data primer2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Intervensi yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 kegiatan sebagai berikut Strategi program intervensi ini adalah dengan melakukan edukasi dengan mengumpulkan ibu ibu sebanyak 20 responden kemudian membagikan selebaran materitentang stunting dan menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Strategi ini dipilih karena selain agar masyarakat lebih mudah memahami secara pribadi, edukasi secara langsung tersebut bermanfaat dalam menciptakan hubungan kekeluargaan antara tim pelaksana dengan masyarakat. Fokus dari Gasing ini adalah untuk memberi pemahaman lebih dalam lagi kepada orang tua terutama ibu sang anak mengenai stunting serta pencegahannya yang dititik beratkan pada kondisi intake pada saat sebelum kehamilan, masa pertumbuhan janin, kelahiran, sampai dengan saat tumbuh kembang bayi dan balita. Dari 20 sasaran utama, terdapat 18 masyarakat yang sudah dilakukan gasing di rumah masing-masing dan bersedia meluangkan waktunya selama kurang lebih 15 menit. Edukasi tentang stunting tersebut berjalan lancar. Evaluasi dari kegiatan intervensi tersebut adalah lebih ditekankan lagi untuk penjelasan mengenai bab pola asuh karena sepertinya masyarakat sudah memiliki kebiasaan tentang pola asuh yang mereka lakukan. Selain itu, tim pelaksana diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan dan menyesuaikan keadaan masyarakat karena dari 18 peserta tersebut, beberapa masih kurang fokus memperhatikan dikarenakan terkendala oleh anak mereka sehingga proses edukasi pun berjalan lebih lama. Saran perbaikan yang dapat diusulkan adalah dengan memecah kelompok diskusi menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa diskusi lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok kecil dengan jumlah peserta ideal antara 3-4 orang. (7) Efektivitas diskusi kelompok kecil dapat lebih ditingkatkan dengan adanya media misalnya dalam bentuk gambar.

(8) Media gambar yang dimaksud dapat diwujudkan dalam bentuk leaflet.

Gerakan Sehat Bebas Stunting

Intervensi program “Gerakan Sehat Bebas Stunting” merupakan intervensi online yang diselenggarakan via WhatsApp group Intervensi ini sudah terlaksana dengan lancar dan sesuai prosedur perencanaan. Program dari intervensi ini dibagi menjadi 2 cabang kegiatan yang berbasis online, yaitu yang pertama adalah penyuluhan *online* via grup chat *WhatsApp*. Penelitian menggunakan media online atau daring ini dipandang cukup efektif mengingat terdapat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui media *online* (*Whatsapp*) kepada khalayak sasaran dapat lebih cepat diterima mengingat aplikasi ini lebih dominan digunakan oleh masyarakat dibandingkan dengan aplikasi lainnya. (10) Cara ini juga dipandang lebih aman di masa pandemi Covid-19 mengingat informan dan khalayak sasaran tidak perlu bertatap muka secara langsung.

Materi yang disajikan ditampilkan dalam bentuk *power point* agar para peserta penyuluhan dapat menyimak dengan mudah. Materi diawali dengan gambaran umum tentang stunting mulai dari pengertian, dampak, serta prevalensi stunting di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan jenis-jenis makanan bergizi yang baik untuk balita. Dan yang terakhir adalah hal-hal yang harus diperhatikan orang tua untuk pemenuhan gizi anak selama pandemi. Secara keseluruhan meskipun beberapa capaian dari tim pelaksana belum terpenuhi namun dari 20 peserta tersebut masih bisa untuk menerima materi dengan sangat baik.

Output atau hasil dari kegiatan penyuluhan tersebut yaitu meningkatnya pemahaman serta edukasi tentang Pentingnya Peranan Orang Tua Bagi Anak Terkait Asupan Zat Gizi Untuk Mencegah Stunting di Masa

Pandemi. Melalui program tersebut masyarakat yang berkesempatan mengikuti penyuluhan mendapat edukasi baru serta pemahaman materi yang lebih dalam. Sangat disayangkan ada masyarakat yang belum berkesempatan mengikuti penyuluhan online tersebut. Untuk evaluasi program ini sendiri adalah lebih meningkatkan lagi pembelajaran tentang teknologi kepada masyarakat agar tersampainya pengetahuan tentang asupan gizi sehingga edukasi yang diberikan dapat tersebar secara merata.

Pengolahan Pangan Lokal (Nugget Jagung, Tempe Kacang) Upaya pencegahan Stunting

Intervensi program “Pengolahan Pangan Lokal (Nugget Jagung, Tempe Kacang) Upaya pencegahan Stunting” yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2022 lalu berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Pembuatan PMT dengan bahan dasar jagung dipilih karena jagung merupakan hasil alam desa bajeman sendiri masih jarang pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Bajeman. Selain itu, berdasarkan hasil analisis prioritas masalah yang mana pola asuh menduduki peringkat pertama dalam permasalahan yang menjadi penyebab stunting di Desa Bajeman. Pola asuh tersebut meliputi intake yang diberikan kepada sang anak yang dalam hal ini masyarakat Desa Bejeman masih kurang. Oleh karena itu dibuat sebuah program inovasi camilan sehat dan bergizi sebagai tambahan makanan untuk balita dan anak-anak Desa Bajeman. Pembuatan Nugget Jagung tersebut dimulai pukul 8 pagi. Proses pembuatan puding tersebut sangat mudah dan praktis.

Dari hasil tersebut pada tanggal 6 Juni 2022 ibu ibu PKK berlomba membuat olahan jagung dan tempe berbahan dasar kacang tersebut kemudian pada sore harinya dibagikan kepada balita serta anak-anak di wilayah Desa Bajeman (Gambar 4). Pembagian (Nugget Jagung, Tempe Kacang) tersebut sukses dilakukan dan mendapat respon antusias dari para anak-anak. Diharapkan dengan adanya program ini dapat menjadi alternatif bagi

para ibu untuk membuat camilan yang sehat dan bergizi untuk anaknya. Adapun evaluasi dari kegiatan ini adalah belum adanya keterlibatan langsung khalayak sasaran dalam proses pembuatan (Nugget Jagung, Tempe Kacang) Hal ini apabila dilakukan, tentunya dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, Menurut penelitian terdahulu, dinyatakan bahwa dengan adanya simulasi, dapat menambah pengetahuan dan kompetensi seseorang. (11)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah Desa Bajeman, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Seluruh program intervensi yang telah direncanakan dan mendapat dukungan dari pihak desa telah terlaksana dengan baik dengan indikator pencapaian masing-masing. Program intervensi itu antara lain Penyuluhan STUNTING, Gerakan Bebas Stunting, Pengolahan Pangan Lokal (Nugget Jagung, Tempe Kacang). Seluruh program intervensi yang dilakukan berhasil mencapai target pencapaian awal serta tujuan dari kegiatan tersebut memberikan hasil yaitu membuka pola pikir peserta tentang pola asuh untuk diterapkan pada anak serta program Cemilan Sehat dan Bergizi (Nugget Jagung, Tempe Kacang) memberikan inovasi baru bagi para ibu dalam mengolah labu kuning menjadi camilan yang bergizi pada anak; dan (3) Salah satu program intervensi yaitu 'Gerakan Bebas Stunting' belum mencapai target pencapaian yang dituju dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bajeman, dapat disarankan 2 hal berikut: (1) Perlu adanya kerjasama yang lebih baik antara tim pelaksana kegiatan, masyarakat sasaran, serta *stakeholder* setempat dalam mempertahankan upaya penurunan stunting; (2) Setelah selesainya kegiatan ini masyarakat diharapkan tetap menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan senantiasa mengupayakan yang terbaik

terhadap asupan gizi anak untuk meningkatkan derajat kesehatan minimal dalam tatanan keluarga di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wijatmadi, B. (2014). *Gizi Dan Kesehatan Balita Peranan Micro Zinc Pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Alimul Hidayat A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Ardian, I. (2014). *Majalah Ilmiah Sultan Agung (Pemberdayaan Keluarga Sebagai Intervensi Keperawatan Keluarga)*. Semarang: UNNISULA.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ball, J & Bindler, R. (2008). *Pediatric Nursing Caring For Children*. Appleton & Lange.
- Brody, G. H., Velma, M. M., Yi-fu, C., Kogan, S. M., & Brown, A. C. (2006). Effects of family risk factors on dosage and efficacy of a family-centered preventive intervention for rurall African Americans. *Prevention Science*,
- Depkes RI. (2006). *Tingkat Kemandirian Keluarga*. diunduh pada tanggal 19 Desember 2018.
- Dewi, M., & Aminah, M. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect of Nutritional Knowledge on Feeding Practice of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 1-8.
- Edwin, D. O. (2017). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Naggalo Kota

- Padang (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Friedman, Marilyn M dkk. (2010). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Graves, K. N. (2007). *Family Empowerment as a Mediator between Family-Centered Systems of Care and Changes in Child Functioning: Identifying an Important Mechanism of Change*. Wahington: Springer Science and Business Media.
- Hulme, P.A. (2015). *Family Empowerment: A Nursing Invention With Suggested Outcomes for Families of Children With Chronic Health Condition*. *Journal of Family Nursing*, 1.
- Illahi, R. K., & Muniroh, L. (2018). Gambaran Sosio Budaya Gizi Etnik Madura Dan Kejadian Stunting Balita usia 24-59 Bulan di Bangkalan. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), 135-143.
- Kemenkes RI. (2012). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Kuntoro. (2011). *Dasar Filosofis Metodologi Penelitian*. Surabaya: Pustaka Melati.
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82-89 (Times New Roman 11, Harvard Style)